BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menekankan analisisnya pada analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika.[1] Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Saifuddin Azwar mengatakan bahwa tujuan metode korelasional adalah mempelajari sejauhmana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.[2]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah MAN Insan Cendekia yang berada di Kabupaten Tanah Laut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah siswa laki-laki MAN Insan Cendekia Tanah Laut tahun ajaran 2017/2018.

[1] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi edisi II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5.

[2] Saifuddin, *Metode*, 7.

2. Objek Penelitian

Objek merupakan variabel dalam suatu penelitian. Variabel terbagi lagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variabel)* yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah respon subjek penelitian yang diukur sebagai pengaruh dari variabel bebas.

a. Variabel Bebas (X) : Intensitas Salat Subuh Berjamaah
b. Variabel Terikat (Y) : Kecerdasan emosional

Jadi, objek dalam penelitian ini adalah tingkat intensitas salat subuh berjamaah, tingkat kecerdasan emosional, serta hubungan intensitas salat subuh berjamaah dengan kecerdasan emosional pada siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari subjek lainnya.[3] Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa laki-laki MAN Insan Cendekia Tanah Laut tahun ajaran ajaraan 2017/2018 yang berjumlah 75 siswa.

[3] Saifuddin, *Metode*, 109.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang sama dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi ini harus betul-betul refresentatif (mewakili).[4]

Karena siswa laki-laki MAN Insan Cendekia Tanah Laut tahun ajaran ajaran 2017/2018 hanya berjumlah 75 orang maka penelitian ini menggunakan sampel populasi, yang berarti menggunakan seluruh individu yang ada dalam populasi. Menurut Arikunto, untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Namun, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih.[5]

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.[6] Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Adapun data pokok dan data primer dari penelitian ini mengenai:

a. Tingkat intensitas salat subuh berjamaah siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

[4] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 62.
[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 112.
[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* , 96.

b. Tingkat kecerdasan emosional siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

c. Hubungan intensitas salat subuh berjamaah dengan kecerdasan emosional pada siswa laki-laki MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal literatur internet serta literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari responden, sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Responden adalah subjek yang akan memberikan data utama dengan mengisi skala yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain.[7] Dalam penelitian ini peneliti mencari data sekunder yaitu sumber-sumber tertulis berupa hasil penelitian, buku, artikel, skripsi, jurnal dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini dan juga melalui guru atau siswa yang dapat diwawancarai serta pihak atau data dokumentasi lainnya yang dapat memberikan informasi terkait penelitian ini.

[7] Saifuddin, *Metode*, 132.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Skala, Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur ttersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.[8] Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu: skala intensitas shalat subuh berjamaah dan skala kecerdasan emosional. Adapun jenis skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseroang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[9] Adapun skala *likert* terdiri dari:
   a. Sangat Setuju (SS)
   b. Setuju (S)
   c. Tidak Setuju (TS)
   d. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Wawancara, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[10] Wawancara disini digunakan sebagai pendukung dan studi pendahuluan dalam pengumpulan data yang kurang lengkap mengenai

[8]Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 157.
[9] Sugiono, *Metode*, 158.
[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* ,132.

subjek penelitian dengan melakukan tanya jawab langsung pada pihak terkait penelitian ini.

3. Dokumentasi, dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokummen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[11] Dokumentasi disini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan seperti profil dan sejarah institusi terkait, serta dokumentasi lainnya yang dapat memberikan informasi terkait penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Sangat erat kaitannya instrumen penelitian dengan teknik pengumpulan data. Setiap teknik pengumpulan data akan memiliki bentuk instrumen yang berbeda pula.[12]

Pada penelitian ini penulis meneliti tentang "Hubungan Intensitas Salat Subuh Berjamaah dengan Kecerdasan Emosional Siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut tahun ajaran 2017/2018" dalam hal ini ada dua skala yang digunakan yaitu skala intensitas salat subuh berjamaah dan skala kecerdasan emosional.

Aspek-aspek yang dijadikan dasar dalam pembuatan item adalah sebagai berikut:

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* ,135.
[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 128

1. Skala Intensitas Salat Subuh Berjamaah

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat intensitas salat subuh berjamaah siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut tahun ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini peneliti menyusun skala berdasarkan aspek intensitas yang dikemukakan oleh Ajzen menggunakan adaptasi model skala deskriptip dari *likert* atau disebut skala *likert.* Dalam penelitian ini skala disusun terdiri dari pernyataan positif *(Favourable)* dan pernyataan negatif *(unfavourable)* yang tersebar secara acak.

Skala intensitas salat subuh berjamaah disusun berdasarkan aspek intensitas yang dikemukakan oleh Ajzen, diantaranya adalah sebagai berikut:[13]

a. Perhatian atau daya konsentrasi
b. Penghayatan atau pemahaman
c. Frekuensi
d. Durasi

Berikut ini adalah tabel *blue print* skala intensitas salat subuh berjamaah yang telah disusun oleh peneliti:

[13]Awaliya Frisnawati, "Hubungan Antara Intensitas Menonton *Reality Show* Dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Remaja*", Journal Empathy* Vol.I No.1 Desember 2012, 54

TABEL 1 *BLUEPRINT* SKALA INTESITAS SALAT SUBUH BERJAMAAH

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Perhatian atau daya konsentrasi	Ketertarikan	1, 35, 31	12,*27	16
		Kepedulian	5, 28	*18, *48, 55	
		Arah sikap	13, 38, 47	21, 37, 16	
2	Penghayatan	Pemahaman	30, 49, 36	23, 29	20
		Pengetahuan	20, 3	7, 39, 45	
		Menikmati	6, 40, 46	9, 34	
		Kesadaraan	15, 44, 19	32, 50	
3	Durasi	Lama waktu	22, 51, 53	5, *41	14
		Maksimalisasi waktu	17, 33	*14, 43, 54	
		Efisiensi waktu	8, 26, 11	52	
4	Frekuensi	Volume	4, 24, 42	2, *25	5
Total			**30**	**25**	**55**

Keterangan: * adalah item yang gugur

2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional berjamaah siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut tahun ajaran2017/2018. Dalam penelitian ini peneliti menyusun skala berdasarkan aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman menggunakan adaptasi model skala deskriptip dari likert atau disebut skala likert. Dalam penelitian ini skala disusun terdiri dari pernyataan positif *(Favourable)* dan pernyataan negatif *(unfavourable)* yang tersebar secara acak.

Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Daniel Goleman diantaranya adalah sebagai berikut:[14]

a. Mengenali emosi diri
b. Mengelola emosi
c. Memotivasi diri
d. Mengenali emosi orang lain
e. Membina hubungan dengan orang lain

Berikut ini adalah tabel *blueprint* skala kecerdasan emosional yang telah disusun oleh peneliti:

[14] Daniel Goleman , *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 56-57.

TABEL 2 *BLUEPRINT* SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Mengenali emosi diri	Mengenali dan memahami emosi diri	1 , 5	*6, *10	12
		Memahami pengebab timbulnya emosi	*27, 53	20 , *38	
		Mengetahui efek yang terjadi akibat timbulnya emosi	*21, 29	*28, *40	
2.	Mengelola emosi	Mengekspresikan emosi dengan tepat	*7	*2, *11, 16	12
		Mampu menjaga keseimbangan emosi	*39, 55	22, 30	
		Mampu pulih kembali dari tekanan emosi	31, *41	*46, *54	
3.	Memotivasi diri	Optimis	*3, *17	8, *12	12
		Kemampuan berpikir positif	23, 47	32, 60	
		Menata emosi agar dapat lebih berkonsentrasi	33, *57	*42,* 48	
4.	Mengenali emosi orang lain	Empati	9, 13	*4, 18, *52	13
		Peka terhadap perasaan orang	35, 49	*24, 34	
		mampu membaca pesan nonverbal	*43	36, *44, *51	
5.	Membina hubungan dengan orang lain	Dapat bekerja sama dengan orang lain	15, 19	*14, *50	11
		Dapat berkomunikasi dengan baik	25, *45	56	
		Dapat beradaptasi dengan lingkungan pergaulan	37, 59	*26, 58	
Total			28	32	60

Keterangan: * adalah item yang gugur

Teknik Penentuan skor pada skala intensitas salat subuh berjamaah dan skala kecerdasan emosional menggunakan skala *likert* yang telah diadaptasi dengan rentang skala 1-4. Skoring pada kedua skala tersebut dilakukan dengan cara mengkonversikan setiap pilihan jawaban subjek ke dalam nilai/skor dengan gambaran sebagai berikut:

TABEL 3 KATEGORI PEMBERIAN SKOR UNTUK SETIAP ALTERNATIF JAWABAN

Alternatif Jawaban	*Favourable*	*Unfavourable*
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

H. Teknik Analisis Instrumen

Instrumen penelitian harus memiliki minimal dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen bisa dikatakan baik jika mampu mengukur apa yang digunakan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk megetahui validitas suatu instrumen dapat digunakan koefisien kolerasi dengan menggunakan korelasi *product moment*.[15]

[15]Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 144.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (X^2))(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *produck moment*

N = Jumlah subyek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

2. Reliabilitas

Realibilitas adalah sejauh mana suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang dapat dipercaya, yang reliable akan meghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Adapun metode uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Cronbach Alpha*:[16]

$$rn = \left(\frac{k}{k-1}\right).\left(1 - \frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

rn : Reabilitas instrumen (Cronbach Alpha)

k : Banyaknya butir pertanyaan.

σ_b^2 : Varians Butir Soal

[16]Suharsimi Arikunto, *Prosedur*. 154.

σ_t^2 : Varians Skor Total Teknik Pengolahan dan Analisis Data

I. Teknik Analisis Data dan Interpretasi

1. Uji Asumsi

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval maupun rasio. Jika analisis data menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov – smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05.[17]

   b. Uji Linearitas

      Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada *software Statictical Packages for Social Sciense (SPSS) 21.0 for Windows* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi

[17] Hasby Assidiqi, *Paduan IBM SPSS 22* (Banjarmasin: Labkom PMTK, 2015), 26.

0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0.05.[18]

c. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1) Teknik pengolahan Data

Untuk Teknik pengolahan data dalam penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut:[19]

a) Editing, ialah kegiatan mengedit data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian antara kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.

b) Coding, ialah memberi kode pada data dilakukan dengan tujuan merubah data kualitatif menjadi data kuantitatif (kuantifikasi data) atau membedakan aneka karakter. Pemberian kode sangat diperlukan terutama dalam rangka pengolahan data, baik secara manual, menggunakan kalkulator atau komputer.

c) Skoring, data yang telah diklasifikasikan akan diberi skor pada setiap jawaban. Item pada skala memiliki alternatif jawaban dengan memberikan skor sesuai dengan ketentuan dari skala yang digunakan.

[18] Hasby Assidiqi, *Paduan IBM SPSS 22*, 33
[19] Kuntjojo, *Metodelogi Penelitian*, (Kediri: Univ Nusantara PGRI, 2009) 51-52.

d) Tabulasi data, ialah memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah disediakan, baik tabel untuk data mentah maupun tabel kerja untuk menghitung data tertentu secara statistik.

e) Interpretasi data, Data yang telah disusun secara sistematis di dalam tabel diberikan makna dengan ketentuan sebagai berikut:[20]

- 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 0,20 – 0,399 = rendah
- 0,40 – 0,599 = sedang
- 0,60 – 0,799 = kuat
- 0,80 – 1,000 = sangat kuat

2. Teknik Analisis Data dan Hipoteis

a. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik. Analisis statistik digunakan untuk menganalisis data berupa angka-angka tersebut terlebih dahulu ditabulasi, kemudian untuk mengetahui presentasinya, maka dianalisa dengan rumus Mean dan Standar Deviasi (SD) :[21]

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma fx}{N}$$

[20] Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), 202.

[21] Sugiono, *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2012), 192.

Keterangan:

Σfx = Jumlah nilai yang sudah dikalikan masing-masing

N = Jumlah subjek

Rumus Standar Deviasi adalah:[22]

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{N(\Sigma fx2^2) - (fx)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

N = Jumlah frekuensi

1 = Bilangan konstan

Dari hasil rumus mean dan standar deviasi tersebut di atas maka dapat ditentukan tingkatkan dalam tiga tingkatan yaitu sebagai berikut:

⟶	Tinggi
Mean + 1 SD ⟶	Sedang
Mean – 1 SD ⟶	Rendah

b. Teknik Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis hubungan (korelasi), yaitu korelasi *product moment*. Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan

[22] Sugiono, *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2012), 192.

linier (searah bukan timbal balik) antara dua variabel atau lebih. Teknik korelasi dua variabel yang akan diteliti hubungannya masing-masing disebut variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), koefisien korelasi dengan simbol rho (ρ) dan untuk sampel dengan simbol r. Adapun bentuk rumus deviasi dan bentuk rumus angka kasar sebagai berikut:[23]

$$rxy = \frac{n\Sigma xy - \Sigma x\,\Sigma y}{\sqrt{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}\ \sqrt{n\,\Sigma y^2}\ (\Sigma y)^2}$$

Keterangan:

rxy = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah Data

ΣX = Jumlah Variabel X

ΣY =Jumlah Variabel Y

Pada tahap ini data diolah sedemikian rupa sehingga berhasil disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Untuk melihat hubungan intensitas salat subuh berjamaah dengan kecerdasan emosional, maka teknis analisis korelasi *product moment* dari pearson dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program *software SPSS 21.0 for Windows.*

[23] Usman, H dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 35.

J. Prosedur Penelitian

1. Prosedur pertama
    a. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke sekolah yang dijadikan objek penelitian.
    b. Menemui dosen penasehat akademik untuk mengkonsultasikan penelitian.
    c. Menseminarkan desain operasional dengan pihak terkait.
2. Prosedur kedua
    a. Menindak lanjuti dari proposal yang sudah diterima dosen pembimbing penelitian dengan menetapkan kajian teori terkait variabel penelitian.
    b. Peneliti melengkapi keperluan terkait dengan data-data yang ada dari lapangan.
    c. Meminta surat izin riset pada bagian akademik untuk kelapangan
3. Prosedur ketiga
    a. Melakukan uji instrumen (*Try Out)* untuk mencari validitas dan reliabilitas skala penelitian.
    b. Meyebarkan instrumen penelitian pada subjek yang bersangkutan.
4. Prosedur keempat
    a. Mengumpulkan hasil data yang akan dianalisis bersama dosen pembimbing
    b. Melaporkan hasil penelitian yang disusun secara sistematis dan menerima persetujuan untuk sidang hasil penelitian.

K. Tahap Penyusunan Laporan

Adapun tahap penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan hasil penelitian disusun secara sistematis kemudian berkonsultasi sekaligus meminta koreksi dan persetujuan dari dosen pembimbing yang ditandai dengan surat persetujuan munaqasyah skripsi.
2. Laporan hasil penelitian siap diajukan dan dipertahankan pada saat munaqasyah skripsi dengan terlebih dahulu memperbanyak laporan tersebut sesuai yang ditentukan.
3. Laporan hasil penelitian siap diujikan dan dipertahankan pada saat munaqasyah skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.